

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL-UM BENGKULU UTARA

(Albetrik Meizontara¹), (Alimni²)

Institut/Lembaga Penulis (Pascasarjana UINFAS Bengkulu)
albethrikmeizontara@gmail.com¹, alimni@iainbengkulu.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to identify the strategies used by teachers in shaping the character of students at the Al-Um Islamic boarding school. The main aim of this religious education institution is to deal with moral and character issues. The research approach applied is a descriptive qualitative method, using tools such as observation, interviews and documentation. The results show that the teachers use several strategies, including: 1. Role models, 2. Habituation, 3. Delivery of advice.

Keywords: Teacher Strategy, Character Formation, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh pengajar dalam membentuk karakter murid di pondok pesantren Al-Um. Tujuan utama dari lembaga pendidikan agama ini adalah menangani permasalahan moral dan karakter. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif deskriptif, menggunakan alat seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa para pengajar menggunakan beberapa strategi, antara lain: 1. Contoh teladan, 2. Pembiasaan, 3. Penyampaian nasihat. Kata

Kunci: Strategi Guru, Pembentukan Karakter, Santri

A. Pendahuluan

Menurut Arini Permatasari Istilah "strategi" merupakan konsep umum yang sering digunakan dalam merancang pendekatan sistematis untuk manajemen organisasi.¹ Dapat disimpulkan pada dasarnya, strategi merupakan disiplin ilmu yang menggunakan perencanaan untuk mencapai tujuan secara

sistematis dan efisien. Dalam strategis merupakan suatu pemikiran yang mempertimbangkan jangka panjang atau pendeknya untuk mencapai tujuan yang tepat. Sama halnya dalam pendidikan juga harus memiliki strategi yaitu dengan adanya guru yang memiliki kreativitas yang tinggi, supaya guru tersebut memiliki inovasi-inovasi dalam proses

¹ Arini permata sari, analisis konsep perancangan startegi. Th. 2017 hlm.13

belajar mengajar sehingga memiliki dampak yang sangat signifikan bagi peserta didik.

Pendidikan di upayakan untuk membentuk karakter dan kesehatan fisik dan mental mengikuti ajaran agama².

Menurut Musyanto pendidikan itu sangat penting untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat.³ Adapun pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, serta memiliki sifat yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan juga harus memperhatikan karakter, sebab karakterlah yang akan mencerminkan keberhasilan dari pendidikan. Maka pendidikan sangat lah penting sebab karakter baik itu akan ada jika ia mengikuti pendidikan.

Halim Adrian mengemukakan bahwasannya membentuk karakter individu merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari. karakter yang kuat dan positif dapat membantu individu menghadapi tantangan dan membuat keputusan dengan percaya diri.⁴ Selain itu, karakter juga sering dikaitkan dengan moralitas, yakni bagaimana cara individu berpikir dan berperilaku yang menjadi penanda nilai etika mengenai baik dan buruknya tindakan tersebut.⁵

Pendidikan karakter merujuk pada usaha yang terjadi di lingkungan belajar dengan tujuan menggalakkan pertumbuhan potensi manusia secara menyeluruh, memastikan individu memiliki kepribadian dan perilaku yang baik, serta memberikan dampak positif pada lingkungan alam dan masyarakat.⁶ Lebih dari itu, pendidikan karakter

² Alfauzan Amin; Alimni dan Dwi Agus Kurniawan Mengajarkan Iman kepada Malaikat untuk Siswa SMP dalam Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah (Lampung: URPI Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2001), hal. 10.

³ Musyanto, pendidikan karakter dalam pembelajarantahfidz al-qur'an di SDIT iqra' kota Bengkulu. Jurnal al-bahtsu. 2016

⁴ Halim Adrian, pentingnya menciptakan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. Jurnal pendais.3(1)

⁵ Alimni, Gita Anggreani, Asiyah, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Video Kartun Nussa Dan Rara Pada Mata Pelajaran Pai Di Era New Normal*, Jurnal Insan Cendikia, 2022

⁶ Zuhry, MS, Budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf, walisongo,19(2), 2011.hlm.287-310

bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek dasar pada peserta didik agar mereka menjadi individu yang berpikiran positif, berperilaku baik, memperkuat toleransi lintas budaya, dan meningkatkan kemampuan bersaing bangsa di dunia global. Ini menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter membantu peserta didik mencapai potensi mereka secara penuh, menjadi individu yang lebih baik, lebih kuat, kompetitif, moralitas yang tinggi, memiliki tanggung jawab, serta menganut nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan cinta tanah air, serta memiliki keyakinan keagamaan berdasarkan Pancasila.

Selama ini, pendidikan karakter telah lama menjadi bagian dari kurikulum di lembaga keagamaan seperti pondok pesantren. Di sana, fokus bukan hanya pada pelajaran semata, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Saat melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa situasi di pondok

pesantren, seperti: 1. Penurunan disiplin karakter terjadi karena beberapa santri sering tidak hadir pada jam pelajaran, sering membolos, atau terlambat masuk ke kelas. 2. Ada santri yang bersikap sopan dan beradab saat berada di lingkungan pondok, tapi perilakunya berubah ketika berada di luar pondok. 3. Beberapa santri tampak rajin dan khusyuk dalam beribadah di lingkungan pondok, namun perilaku mereka berubah ketika liburan atau di luar lingkungan pesantren, tidak sebagaimana saat mereka berada di pondok..⁷

Dari pemahaman masalah yang teridentifikasi, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi dan melakukan penelitian untuk memahami strategi yang digunakan oleh para guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Um Bengkulu Utara.

Pengertian Karakter

Karakter adalah aspek yang sangat penting dan merupakan bagian integral dari sifat

⁷ Wawancara dengan ustazah Silmi Anis Zakiyah, guru pondok pesantren Al-Um Bengkulu Utara pada hari Selasa, 10 Oktober 2023 Pukul 10.15 WIB

psikologis dan moral seseorang yang membedakannya dari orang lain. Toleransi karakter mencakup nilai-nilai perilaku yang terhubung dengan hubungan individu dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta identitas kebangsaan, yang tercermin dalam pemikiran, sikap, perkataan, perasaan, serta budaya sopan santun dan tradisi⁸.

Menurut W.B. Saunders, karakter adalah ciri nyata dan konsisten yang dimiliki oleh individu, merupakan kumpulan atribut yang dapat diamati pada seseorang. Dalam konteks psikologi, karakter merujuk pada sifat dasar atau kualitas yang tetap dan konsisten yang menjadi ciri khas suatu individu⁹.

Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan perilaku yang telah menjadi bagian dari sifat dan watak seseorang yang berlangsung secara konsisten..

Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Santri

Cara guru membentuk karakter santri melalui strategi pembelajaran merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif.¹⁰

Strategi pembelajaran adalah metode yang guru dan siswa terapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran¹¹ Dalam hal pembentukan karakter santri, guru dapat menggunakan beberapa strategi, seperti menjadi teladan, menerapkan kebiasaan yang diinginkan, serta memberikan nasihat. Strategi-strategi ini membantu dalam mengatur dan merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembentukan karakter santri.

Selain itu, dalam menangani karakter santri yang kurang baik, guru diharapkan menerapkan strategi dengan mengidentifikasi anak-anak tersebut,

⁸Alimni, *Jurnal Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*.

⁹ Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9) hlm. 510.

¹⁰ Alimni, *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8 (2), 2023, Hal. 121-129 P-ISSN: 2964-7231, E-ISSN: 2614-3658 DOI:<https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.23917>

¹¹Nuraini, Yuliana dkk *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.2004. Hlm.12

mendekatinya dengan kelembutan, memberikan nasihat yang lemah lembut, dan menunjukkan perilaku yang dijadikan teladan agar santri tersebut tertarik untuk mengikuti dan menjadikannya kebiasaan perlahan-lahan.

. Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau keimanan yang kokoh pasti akan tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari yang diperkuat oleh keyakinannya.¹²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai strategi yang bisa dipakai oleh guru dalam membentuk atau memperkuat karakter santri.

B. Metode Penelitian

Penulis memanfaatkan metode kualitatif dalam penelitiannya. Metode ini berfokus pada penggunaan model, strategi, dan penerapan secara kualitatif. Pendekatan, perspektif, serta pengembangan model dalam

penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan. Tak heran jika penelitian kualitatif menjadi perhatian yang besar bagi banyak orang.¹³

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana guru menggunakan strategi untuk membentuk karakteristik santri. Oleh karena itu, partisipan dalam penelitian ini adalah para guru. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis berdasarkan asalnya:

1. Sumber informasi primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama secara lisan, yaitu dari guru. Sumber informasi sekunder terdiri dari informasi yang berasal dari dokumen-dokumen seperti profil sekolah, informasi tentang guru, data siswa, dan struktur organisasi sekolah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa teknik, seperti:

1. Observasi

Menurut Nasution, persepsi mencakup seluruh pengetahuan. Ilmuwan hanya

¹² Al-Fauzan Amin, Alimni, *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Media Edukasi Indonesia, 2021.

¹³ Basrowi, Suwandi, "memahami Penelitian Kualitatif" 2008, Hlm.28

dapat bertindak berdasarkan data atau fakta yang mereka peroleh melalui observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai alat canggih, memungkinkan identifikasi objek yang sangat kecil atau jarak jauh dengan jelas..¹⁴

Teknik observasi digunakan untuk memahami secara langsung bagaimana guru menggunakan strategi dalam membentuk karakteristik santri di Pondok Pesantren Al-Um Bengkulu Utara. Instrumen yang digunakan dalam observasi termasuk kamera (HP) dan alat tulis seperti buku dan pena.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi berupa percakapan dengan tujuan tertentu antara dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban. Selama proses wawancara, faktor-

faktor yang saling terkait memiliki peran yang penting.¹⁵

Metode wawancara yang diterapkan mencakup format terstruktur dan non-terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi seputar strategi yang digunakan oleh para guru di Pondok Pesantren Al-Um Bengkulu Utara dalam membentuk karakteristik santri. Guru-guru menjadi subjek wawancara yang memberikan wawasan, dan instrumen yang digunakan meliputi pena dan kamera pada ponsel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data lainnya, menggunakan dokumen sebagai sumber informasi. Guba dan Lincoln memandang dokumen sebagai materi tertulis atau film yang disediakan oleh permintaan peneliti. Dokumentasi digunakan untuk merekam informasi terkait profil sekolah, struktur organisasi, komposisi

¹⁴ Sugiono, "Metode Kombinasi" 2015. Hlm.309

¹⁵ Jemmy Rumengan, "Metode Penelitian SPSS," 2010: Hlm.60-61

staf pengajar, serta dokumen yang relevan dengan riset yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Hasil Observasi

Pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Um memerlukan proses yang teratur dan bertahap sesuai dengan perkembangan santri. Tahapan ini melibatkan pengetahuan, penerapan, dan pembiasaan nilai-nilai tertentu. Untuk berhasilnya pendidikan karakter, guru perlu menerapkan strategi yang sesuai dengan tujuan pendidikan, selain dari materi-materi yang diajarkan seperti kitab talimul muta'alim, wasoya, akhlakul banin, ihya ulumuddin, dan hikam.

2. Data Hasil Wawancara

Bentuk-bentuk strategi guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden penelitian, bentuk bentuk strategi guru dalam pembentukan karakteristik santri antara lain:

a. Strategi Keteladanan

Keteladanan adalah metode yang digunakan untuk menunjukkan contoh yang

positif kepada murid-murid, baik melalui kata-kata maupun tindakan.¹⁶ Di pesantren Al-Um, pendidikan karakter dengan menggunakan strategi keteladanan dilakukan oleh semua guru. Ustazah Silmi Anis Zakiyah menjelaskan bahwa langkah pertama yang diambil adalah memberikan contoh-contoh yang bisa diikuti oleh para santri, seperti shalat berjamaah tepat waktu, mencintai lingkungan dan memiliki kemandirian, berperilaku sopan, berbudi pekerti, serta selalu disiplin dalam segala hal. Dengan begitu, murid-murid akan meniru perilaku baik sebagaimana karakter atau tingkah laku guru mereka.¹⁷

b. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan tindakan yang terjadi secara berulang-ulang agar hal yang diinginkan menjadi kebiasaan yang terinternalisasi,

¹⁶ Manan s, pendidikan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. Jurnal pendidikan agama islam, (SL),7(2), hlm 141-156

¹⁷ Wawancara pada hari Selasa, 10 Oktober 2023 dengan ustazah silmi anis zakiyah guru pondok pesantren Al-Um Bengkulu Utara.

memungkinkan pelaksanaannya tanpa perlu pengingat terus-menerus.¹⁸ Pendekatan pendidikan karakter menggunakan metode pembiasaan juga diterapkan di pondok pesantren Al-Um. Ustadzah Silmi Anis Zakiyah menjelaskan bahwa di sana, mereka membiasakan untuk membaca surat Al-Waqi'ah sebelum melaksanakan sholat lima waktu, mengadakan sesi membaca al-barzanji setiap Senin malam, membaca yasin setiap malam Jumat, menjalankan sholat dhuha secara berjamaah, serta menggelar upacara untuk memperingati hari-hari besar dan kegiatan lainnya.¹⁹ Tujuannya adalah agar santri tidak merasa terbebani dengan aktivitas yang terus-menerus dilakukan di pondok.

Menurut Arief, pembiasaan dapat berhasil dan memberikan hasil yang baik

dengan memenuhi beberapa syarat spesifik. Pertama, memulai pembiasaan tepat waktu sebelum terlambat. Kedua, menjalankan pembiasaan secara teratur agar akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis. Ketiga, pendidikan harus konsisten, tegas, dan teguh dalam prinsip yang dipegang. Keempat, pembiasaan awalnya mekanis harus berkembang menjadi kebiasaan yang didasari oleh kesadaran dari para santri sendiri. Dengan demikian, strategi pembiasaan dapat secara konsisten membentuk tujuan yang sesuai dengan prinsip agama dalam diri para santri. Hasilnya adalah terbentuknya karakter disiplin dan ketulusan yang tinggi dalam menjalankan segala aktivitas, menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dan membentuk kedisiplinan yang tinggi serta sikap ikhlas dalam setiap aktivitas.

c. Strategi Nasihat

Metode pemberian nasihat memiliki dampak besar dalam

¹⁸ Rohman,A, pembiasaan sebagai basis penanaman nilai-nilai akhlak remaja. Nadwa: jurnal pendidikan agama islam, 6(1), 155-178.

¹⁹ Wawancara dengan ustazah silmi anis zakiyah guru pondok pesantren Al-Um Bengkulu Utara

membuka pemahaman peserta didik terhadap esensi suatu hal, menginspirasi mereka menuju tindakan positif, membentuk karakter mereka, serta menghubungkannya dengan nilai-nilai ajaran dan pengalaman dalam Islam.²⁰ Ustazah Silmi Anis Zakiyah mengatakan proses pendidikan karakter dengan strategi nasihat yang mana dilakukan dengan cara menasihati santri dengan cara mencari tempat yang nyaman.²¹ Diharapkan bahwa lingkungan yang nyaman akan memberikan rasa tenteram kepada santri, sehingga menciptakan hubungan komunikasi yang baik dan mempermudah pemahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas sebelumnya,

penulis menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter di pondok pesantren memiliki kebutuhan dan penting yang besar. Strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Um mencakup beberapa hal, di antaranya adalah strategi keteladanan di mana guru diharapkan memberikan contoh yang bisa diteladani oleh para santri, seperti shalat berjamaah tepat waktu, mencintai lingkungan, membangun kemandirian, kegiatan mengaji, dan sebagainya. Selain itu, strategi pembiasaan juga diterapkan dengan kegiatan seperti membaca Surat Al-Waqi'ah sebelum shalat lima waktu, mengaji, serta mengadakan upacara peringatan hari besar, dan sebagainya. Strategi pendidikan melalui nasihat dilakukan dengan memberikan nasihat kepada santri secara santai, memilih lingkungan yang nyaman seperti di alam terbuka atau saat waktu makan bersama, dengan tujuan membawa ketenangan pada diri santri.

²⁰ Setiawan dan kurniawanto, metode pendidikan islam masa kini dalam keluarga persepektif Abdullah nashih ulwan, education, 1(2), 137-154.

²¹ Wawancara dengan ustazah silmi anis zakiyah guru pondok pesantren Al-Um Bengkulu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini permata sari, *analisis konsep perancangan startegi*.
- Basrowi, Suwandi.2008. *"memahami Penelitian Kualitatif"*.
- Jemmy Rumengan,2010. *"Metode Penelitian SPSS,"*.
- Sugiono, 2015.*"Metode Kombinasi"* .
- Setiawan dan kurniawanto, *metode pendidikan islam masa kini dalam keluarga persepektif Abdullah nashih ulwan, education, 1(2)*.
- Alimni, Gita Anggreani, Asiyah, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Video Kartun Nussa Dan Rara Pada Mata Pelajaran Pai Di Era New Normal, Jurnal Insan Cendikia, 2022*
- Alimni, *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah 8 (2), 2023, Hal. 121-129 P-ISSN: 2964-7231, E-ISSN: 2614-3658 DOI: <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.23917>*
- Halim Adrian, *pentingnya menciptakan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. Jurnal pendais.3(1)*
- Manan s, *pendidikan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. Jurnal pendidikan agama islam, (SL),7(2)*
- Musyanto,2016. *pendidikan karakter dalam pembelajarantahfidz al-qur'an di SDIT iqra` kota Bengkulu. Jurnal al-bahtsu.*
- Rohman,A, *pembiasaan sebagai basis penanaman nilai-nilai akhlak remaja. Nadwa: jurnal pendidikan agama islam, 6(1)*.
- Zuhhry, MS, 2011. *Budaya pesntren dan pendididkan karakter pada pondok pesantren salaf, walisongo,19 (2)*.
- Alimni, Jurnal System IAIN Bengkulu, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*
- Alfauzan Amin; Alimni dan Dwi Agus Kurniawan Mengajarkan Iman kepada Malaikat untuk Siswa SMP dalam Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah (Lampung: URPI Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2001
- Wawancara dengan Ustazah Silmi Anis Zakiyah guru pondok pesantren Al-Um Bengkulu

Utara pada hari Selasa, 10
Oktober 2023.
Al-Fauzan Amin, Alimni,
*Pengembangan Bahan Ajar
Sejarah Kebudayaan Islam
Berbasis Deep Dialog and*

*Critical Thinking dan
Peningkatan Karakter Siswa
Madrasah Tsanawiyah, Media
Edukasi Indonesia, 2021.*